

Eksistensi Islamic Full Day School (Analisis Persepsi dan Aspirasi Masyarakat Pada SD Kota Jayapura)

Muhammad Anang Firdaus¹

¹IAIN Fattahul Muluk Papua
Kota Jayapura, Indonesia

e-mail: anangfirdaus14@gmail.com¹

Abstrak

Riwayat Artikel
Tanggal diajukan:
14 Maret 2024

Tanggal diterima:
15 Juni 2024

Tanggal
dipublikasikan:
28 Agustus 2024

Tulisan ini mendeskripsikan eksistensi Islamic full day school di Kota Jayapura berdasar pada persepsi dan aspirasi masyarakat. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis dengan menggunakan teknik sampling snowball. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islamic full day school di Kota Jayapura merupakan lembaga pendidikan swasta yang menerapkan system full day school. Kurikulumnya perpaduan materi umum dan agama dengan tambahan program kegiatan unggulan. Pengelolanya professional, muda dan beretos kerja tinggi, memiliki sarana yang representative dan berbiaya mahal. Dalam persepsi masyarakat, lembaga ini memadukan materi umum dan agama, berbiaya mahal dengan fasilitas yang sangat representatif dan mempunyai program unggulan terutama dalam keberagamaan, sehingga dianggap perlu. Tetapi ada juga pandangan Islamic full day school tidak perlu karena dianggap hanya untuk kalangan ekonomi menengah ke atas, pembelajarannya yang lama membuat anak jenuh, bosan, lemah fisiknya dan tidak konsentrasi, dan berakibat negative bagi anak. Model Islamic full day school berkualitas sesuai harapan masyarakat, adalah Islamic full day school yang dikelola dengan lebih baik dan lebih profesional dengan biaya yang bisa dijangkau dengan cara menggandeng pemerintah, orang tua dan donator sehingga bisa dinikmati semua kalangan. Pengembangan dan peningkatan kualitas tenaga guru dan pegawai yang professional di bidangnya, fasilitas dan program kegiatan yang lebih baik.

Kata Kunci: *Islamic full day school*; persepsi; aspirasi masyarakat

Abstract

Pengutipan:
Firdaus, M.A.
(2024). Eksistensi
Islamic Full Day
School (Analisis
Persepsi dan
Aspirasi
Masyarakat Pada
SD Kota
Jayapura). *Jurnal
Pendidikan
Ekonomi
Undiksha*, 16(2),
258-267.
doi:
10.23887/ijpe.v16
i2.76426

This paper describes the existence of an Islamic full-day school in Jayapura City based on community perceptions and aspirations. This research is descriptive-analytical using the snowball sampling technique. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that the Islamic full-day school in Jayapura City is a private educational institution that implements a full-day school system. The curriculum implements a combination of general and religious material, as well as flagship activity programs. The management is professional, new, and has a high work ethic. Moreover, it has expensive costs and representative facilities. In people's perceptions, this institution combines general and religious materials, has expensive costs with very representative facilities, and has excellent programs, especially in religiousness. Therefore, it is considered necessary. Nevertheless, there is also a view that Islamic full-day school is not necessary because it is considered only for the upper-middle-class economy, long learning causes children bored, saturated, physically weak, and unconcentrated, as well as have negative consequences for children. Islamic full-day school model, having good quality based on community expectations, is an Islamic full-day school that is

well-managed and more professional with affordable costs by cooperating with the government, parents, and donors in order that it can be enjoyed by all groups. Development and improvement of the quality of professional teachers and staff who are in their fields, and better facilities and programs.

Keywords : *Islamic full-day school; community perceptions; aspirations*

PENDAHULUAN

Pada 20 tahun terakhir, sistem full day school atau sistem sekolah dengan durasi pembelajaran sehari penuh menjadi perhatian yang menyebabkan polemik pro dan kontra di tengah masyarakat termasuk masyarakat Jayapura. Secara umum, sistem full day school dimaknai dengan pembelajaran yang dilaksanakan sehari penuh atau menghabiskan waktu belajar yang lebih lama daripada sekolah konvensional atau bukan full day (H. Akwal Hawi, 2015).

Sistem full day school dianggap sebagai alternatif dalam mengatasi berbagai problem di dunia pendidikan, baik dari segi prestasi ataupun karakter dan akhlak. Sistem pembelajaran full day school di Indonesia dimulai dengan menjamurnya sekolah yang dianggap unggulan di tahun 1990-an. Sistem ini justru lebih banyak dilakukan oleh sekolah swasta termasuk sekolah yang berlabel atau berbasis Islam. Term unggulan pada sekolah itu dapat diartikan sebagai sekolah yang mengutamakan kualitas pada proses pembelajaran, bukan dilihat pada kualitas input siswanya (Asmani, 2012).

Dalam perkembangannya, istilah unggulan ini digunakan oleh sekolah yang menerapkannya sistem full day school dan sekolah terpadu. Sistem full day school memiliki banyak keunggulan secara akademik berupa tenaga pendidikan, sarana prasarana dan lain sebagainya. Durasi waktu belajar merupakan salah satu dimensi pengalaman bagi anak. Dalam sistem ini siswa akan mendapatkan banyak keuntungan akademik dan social dengan durasi jam pelajaran yang lebih lama.

Keunggulan lainnya adalah terwujudnya intensifikasi dan efektifitas proses edukasi. sistem full day school

dalam konsep dasarnya menerapkan integrated curriculum dan integrated activity (Nasution, 2003) dimana seluruh program dan aktivitas siswa di sekolah mulai dari belajar, bermain, makan dan beribadah tercover dalam suatu sistem pembelajaran. Meski demikian tidak dipungkiri bahwa sistem ini mempunyai kelemahan atau kekurangan karena seringkali menimbulkan rasa bosan, kesungguhan manajemen dalam pengelolaannya sehingga kesiapan fisik, psikologis maupun intelektual yang baik sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran (Baharuddin, 2009, p. 114-115).

Keunggulan-keunggulan sistem full day school ini menarik banyak sekolah untuk menerapkannya termasuk di tingkat Sekolah Dasar. Orang tua siswa juga mulai tertarik memilih sekolah yang menerapkan sistem tersebut. Hal ini menyebabkan beberapa sekolah yang berbasis Islam atau berlabel Islam menerapkan sistem full day school sehingga biasa disebut Islamic full day school. Sekolah berbasis Islam atau berlabel Islam mempunyai karakteristik yang berbeda dengan sekolah umum dengan adanya perpaduan kurikulum pelajaran umum dan agama.

Islamic full day school merupakan suatu istilah bagi sekolah berlabel Islam atau berbasis Islam yang memberlakukan jam belajar sehari penuh, yaitu mulai jam 07.00 sampai 15.30 atau 16.00. Islamic full day school merupakan sekolah yang memadukan kurikulum pendidikan umum dan agama (Saleh, 2012). Benang merah yang membedakan antara sekolah umum yang menerapkan sistem full day school dengan islamic full day school terletak pada kurikulum pembelajaran. Islamic full day school memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama.

Kebijakan full day school atau lima hari sekolah dengan lama jam belajar 8 jam per hari yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 menuai tentangan dari berbagai kalangan, seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI) (Ihsanuddin, n.d.) dan Nahdlatul Ulama (NU) (Indonesia, 2023). Kebijakan ini dinilai mengancam eksistensi Madrasah Diniyah, TPQ dan juga pesantren. Di samping itu, dalam Permendikbud tersebut disebutkan bahwa sistem full day school dilaksanakan pada tahun ajaran 2017-2018.

Hal ini akan disulit diwujudkan bila melihat pelbagai masalah yang dihadapi oleh lembaga-lembaga Pendidikan. Hal ini ditambah dengan kekhawatiran bahwa siswa akan kelelahan dalam menjalani 8 jam proses belajar mengajar (Zunus, 2017). Adanya penolakan penerapan sistem full day school ini tidak bisa digeneralisir bagi semua sekolah. Ada beberapa sekolah yang telah menjalankan sistem ini dan dengan kesungguhan telah menyiapkan segala hal yang dibutuhkan sehingga proses pembelajaran lebih baik hasilnya.

Demikian juga di beberapa daerah di Indonesia telah menerapkan sistem ini. Pada akhirnya, pemerintah mengambil sikap tegas untuk mencegah berkembangnya polemik tentang pro kontra terhadap sistem full day school. Dengan melalui berbagai pertimbangan, maka pemerintah memutuskan untuk tidak mewajibkan penerapan sistem ini di sekolah. Sekolah diberi kebebasan dan kewenangan untuk menerapkan sistem ini atau tidak.

Bila di daerah Jawa atau Sumatera kebijakan penerapan sistem full day school dianggap mengancam keberadaan dan keberlangsungan Madrasah Diniyah, TPQ dan pesantren. Hal ini wajar, karena pendidikan baik formal, informal dan non formal telah lama berjalan, umumnya dikelola dengan manajemen yang baik dan menunjukkan hasil yang bagus. Dengan adanya penerapan sistem ini akan menyebabkan waktu siswa akan habis di sekolah dan tidak dapat mengikuti pembelajaran di lembaga-lembaga

tersebut. Lain halnya dengan daerah seperti Jayapura. Umat muslim yang ada di Jayapura merupakan minoritas, jumlah Madrasah diniyah, TPQ maupun pesantren masih sangat terbatas.

Manajemen pengelolaannya pun masih belum optimal. Kondisi ini yang menyebabkan penerapan sistem full day school diterapkan. Kota Jayapura merupakan sebuah kota yang sangat majmuk. Penduduknya terdiri dari berbagai macam etnis, suku, agama dan golongan. Secara keagamaan, mayoritas penduduk Propinsi papua memeluk agama Kristen. Namun berdasarkan data dari BPS tahun 2020 (BPS, 2020), jumlah penduduk Kota Jayapura berdasar agama yang dianut sebagai berikut; pemeluk Islam sebagai mayoritas berjumlah 182.619 orang, Kristen 130.063 orang, Katolik 84.478 Orang, Hindu 741 dan Budha 1.237 orang.

Dengan demikian, bisa disimpulkan semakin heterogen masyarakat suatu daerah, maka semakin dinamis dan terbuka masyarakat tersebut. Namun demikian, umat Islam di Kota Jayapura secara naluri kefanatikan dalam beragama, ingin memberikan dasar pengetahuan agama Islam sejak dini kepada anaknya dengan cara memasukkan anaknya ke dalam lembaga pendidikan non formal seperti madrasah diniyah atau pesantren.

Tetapi di sisi lain, saat ini, umumnya lembaga seperti madrasah diniyah atau pesantren yang ada di Jayapura masih sangat minim jumlahnya dan belum dikelola secara baik. Hal ini yang mendorong masyarakat untuk memasukkan anaknya di Sekolah Dasar yang berlabel Islam yang memadukan pengetahuan umum dan agama. Fenomena ini direspon oleh sekolah dasar yang berlabel Islam dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran yang lebih baik dengan menerapkan sistem full day school.

Hingga saat ini terdapat beberapa Sekolah Dasar yang menerapkan sistem full day school (Islamic full day school). Meski belum lama berdiri, sekolah-sekolah tersebut menjadi sekolah favorit dengan

berbagai macam program unggulan yang dimilikinya. Fakta dalam uraian di atas menarik untuk diteliti guna mencari suatu model pengelolaan *Islamic full day school* yang telah berjalan selama ini, persepsi dan aspirasi masyarakat kota Jayapura terhadap sekolah tersebut, dan menemukan masalah-masalah yang dihadapi sekolah serta memberikan solusi sesuai dengan aspirasi masyarakat sehingga menjadi sekolah yang berkualitas lebih baik.

METODE

Penelitian merupakan kajian yang berupaya mendeskripsikan eksistensi *Islamic full day school* pada Sekolah Dasar di Kota Jayapura dengan menganalisa pengelolaan *Islamic full day school* dan menggali persepsi dan aspirasi masyarakat terhadap model *Islamic full day school* yang berkualitas di Kota Jayapura.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis, yakni penelitian yang berusaha menggambarkan apa yang menjadi objek penelitian, sekaligus melakukan analisa mendalam tentang fenomena dan data-data lain di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan *Islamic Full Day School*

Full day school adalah suatu sistem pembelajaran yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar selama sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran secara intensif dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman yang berlangsung selama lima hari setiap pekan, dimulai pada pukul 07.00 pagi hingga 15.00 sore, sedangkan hari sabtu tetap masuk sekolah yang biasanya diisi dengan relaksasi dan kreatifitas (Saleh, 2012).

Konsep dasar sistem full day school adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity* (Nasution, 2003), sehingga seluruh program dan aktivitas siswa di sekolah mulai dari belajar, bermain, makan dan beribadah tercover dalam suatu sistem pembelajaran full day school. Di samping itu, ada tiga macam

prestasi belajar yang diharapkan dalam penerapan full day school, yaitu: 1) Prestasi di ranah yang bersifat kognitif seperti ingatan, pemahaman, penerapan, pengamatan, analisis, sintesis dan lain-lain. 2) Prestasi di ranah afektif seperti sikap menghargai, penerimaan, penolakan dan lain-lain. 3) Prestasi di ranah psikomotorik seperti eksperimen verbal dan nonverbal, ketrampilan bertindak dan gerak. *Islamic full day school* merupakan suatu istilah bagi sekolah berlabel Islam / berbasis Islam yang memberlakukan sistem pembelajaran full day school dan memadukan kurikulum pendidikan umum dan agama. Yang menjadi benang merah yang membedakan antara sekolah umum yang menerapkan sistem full day school dengan *Islamic full day school* adalah kurikulum pembelajarannya. *Islamic full day school* memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama.

Selanjutnya komponen-komponen utama pendidikan seperti kurikulum, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana di sekolah dipaparkan dan dianalisa sebagai berikut:

a. Kurikulum

Secara umum kurikulum *Islamic full day school* bersifat dinamis dengan dikemas sedemikian rupa sebagai bentuk riil mensikapi dinamika social dan untuk menarik peserta didik. Hal ini mengingat waktu keberadaan peserta didik yang cukup lama di sekolah, sehingga dibutuhkan suatu kurikulum pembelajaran yang bagus juga tidak menjemukan dan membosankan.

Maddu Mallu yang merupakan ketua Yayasan al-Barkah yang membawahi SDIT Qurrata A'yun Jayapura dalam wawancara menyatakan bahwa kurikulum di sekolah ini bermuatan umum dan agama, juga mengembangkan kurikulumnya secara bervariasi sesuai dengan karakter islami, pengamalan ibadah dan program khusus atau unggulan yayasan yaitu tahfidz al-Quran (hafalan ayat-ayat al-Quran).

Senada dengan itu, Abdul Mannan selaku guru pembelajaran Al-

Quran kelas unggulan di SD Muhammadiyah Abepura Jayapura juga menyebutkan bahwa selain perpaduan kurikulum, juga ada materi muatan local dalam pembelajaran yaitu ke-Muhammadiyah-an dan program unggulan hafalan al-Quran. Hal di atas dikuatkan dengan hasil observasi tentang penerapan kurikulum di sekolah dasar berbasis islam di Jayapura.

Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum perpaduan antara materi umum dan agama. Pengembangan kurikulumnya bervariasi sesuai dengan karakter, program unggulan dan cirikhas masing-masing sekolah atau yayasan yang menaunginya. Muatan tambahan yang dijumpai berupa program pengembangan karakter, pembelajaran al-Quran dan lebih spesifik tahfidz al-Quran meski target masing-masing sekolah berbeda-beda.

Ada yang yang cukup pembelajaran al-Quran yang baik dan benar dan sedikit hafalan terutama surat-surat pendek seperti pada SD Muhammadiyah, SD Al-Ihsan Dan SDIT Permata Hati, tapi juga ada yang menetapkan target tertentu seperti SDIT Qurrata A'yun yang mengharapkan lulusannya minimal bisa hafal 2 juz dan maksimal 10 juz.

Namun juga disadari bahwa ketika muatan kurikulum pembelajaran ditambah, maka berimbas pada bertambah pula jam pelajaran dan semakin lambat pulang dari sekolah. Di samping itu, ada kemungkinan timbulnya rasa jenuh dan letih pada peserta didik, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang menarik, efektif dan menyenangkan.

Pengembangan kurikulum pada sekolah dasar dengan penambahan muatan pelajaran menyebabkan penambahan jam belajar, antara 2 sampai 4 jam. SDIT Permata Hati dan SDIT Qurrata A'yun pulang sekolah jam 15.30-16.00, sedang SD Muhammadiyah Pulang sekolah jam

15.00-15.00, sedang SD Al-Ihsan pulang jam 14.00-15.00.

Tentunya penambahan jam belajar inipun dikuti dengan pengembangan metode dan pendekatan kegiatan pembelajaran. Pengembangan metode pembelajaran ini bertujuan untuk mengatasi kejenuhan peserta didik dan guna mencapai target-target tambahan yang dicanangkan oleh sekolah.

b. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru dan tenaga kependidikan pada SD yang menerapkan sistem islamic full day school mayoritas atau bahkan seluruhnya adalah guru dan pegawai swasta dan bukan PNS atau ASN. Demikian juga semua islamic full day school merupakan sekolah swasta. Hal ini yang mendorong seluruh komponen di sekolah berusaha untuk mengembangkan pengelolaan sekolah dari berbagai aspek sehingga terlaksana dengan baik dan mampu mandiri untuk menghidupi dirinya sendiri sebagaimana wawancara dengan Rahmawati salah satu guru di SDIT Qurrata A'yun:

"SD kami dan sekolah yang full day school rata-rata adalah swasta, meski sekarang ada beberapa sekolah negeri yang mulai menerapkan sistem full day school dan masuk hanya 5 hari. Guru-guru dan pegawai di sekolah-tersebut bisa dibilang semua adalah swasta. Jadi, kami harus bekerja keras untuk memajukan sekolah sehingga menjadi sekolah unggulan dan mampu eksis di sampai sekarang. Kalau sekolah kita maju dan berkembang, dengan sendirinya kesejahteraan guru dan pegawai akan meningkat".

Adapun kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sangat bagus. Hal ini berdasar pada tahap perekrutan guru maupun tenaga pendidikan yang cukup bagus, pengembangan kompetensi dan pengawasannya dilakukan berkelanjutan. Dari hasil observasi

dapat diketahuim bahwa para guru merupakan sarjana S1 dan S2, rata-rata guru dan pegawai atau staf yang ada di sekolah-sekolah tersebut relative masih muda sehingga mempunyai semangat juang dan kinerja yang tinggi.

c. Orang Tua

Orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah full day school yang berbasis Islam berasal dari kalangan berpendidikan dan ekonomi menengah ke atas. Mereka memiliki kesadaran dan tingkat pemahaman yang lebih tinggi tentang pendidikan anaknya dan disokong dengan dana yang cukup. Kondisi seperti ini membuat pihak sekolah tidak ragu

untuk membicarakan kegiatan-kegiatan yang membutuhkan partisipasi pendanaan dari orang tua.

Demikian juga, faktanya keberagaman para wali siswa di sekolah-sekolah ini sangat variatif, tetapi sebagian besar berasal dari keluarga yang taat beragama. Latar belakang orang tua ini ternyata sangat mendukung terhadap proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Program-program pendidikan keagamaan dengan mudah mendapat dukungan positif baik pendanaan dan lainnya dari orang tua, sehingga pembelajaran dan pembinaan terhadap anak menjadi lebih maksimal.

Table 1
Keadaan *Islamic full day school*

No	Aspek Kelembagaan	<i>Islamic full day school</i>
1	Kurikulum	
	i. Muatan materi	• Modifikasi kemendikbud dan kemenag, yayasan, umum dan lokal (umum dan agama)
	ii. Model pembelajaran	• Klasikal, individual, learning fun, praktis aplikatif
2	Tenaga guru dan tendik	
	i. Pendidikan	• Sarjana
	ii. Usia	• Di bawah 40 tahun
	iii. Etos kerja	• Tinggi
	iv. Status kepegawaian	• Swasta
3	Orang tua	
	i. pekerjaan	• Wiraswasta, PNS
	ii. keberagaman	• Variatif, aktif
	iii. tingkat ekonomi	• Menengah ke atas

Sumber : data diolah, 2024

2. Persepsi dan Aspirasi Masyarakat Terhadap *Islamic Full Day School*

a. *Islamic full day school*

Bermunculannya sekolah dasar berbasis Islam yang menerapkan sistem full day school merupakan fenomena baru di kalangan masyarakat Jayapura 10 tahun terakhir ini. Dari hasil survey pemahaman masyarakat terhadap *islamic full day school* terdapat berbagai indicator yang diberikan. Hal ini tergambar dalam paparan

wawancara dengan ibu Ratna sebagai berikut:

“islamic full day school itu ya sekolah yang mengajarkan pelajaran umum dan agama. Siswanya dibekali pengetahuan umum dan agama serta diajari pelaksanaanya sehari-hari. Tapi, biasanya sekolah seperti itu mahal biayanya karena fasilitasnya bagus. saya lihat yang menyekolahkan anaknya di situ ya orang-orang yang sibuk dan orang

yang punya (kalangan menengah ke atas)”.

Responden pak Tri yang berdomisili di Kamkey menyatakan pemahamannya tentang islamic full day school sebagai berikut: *“Sekolah yang bapak sebut full day school itu sekolah yang ada pelajaran tambahannya terutama agama sehingga pulangnye sore. Karena banyak tambahan pelajaran ya biayanya biasanya mahal. Fasilitasnya biasanya juga bagus, kelas ada ac-nya, ada makan siangnye. Dan banyak biaya-biaya lain yang dibayar selain spp”.*

Tentang sistem full day school ini, apakah perlu diterapkan oleh sekolah khususnya sekolah dasar yang berbasis islam yang berada di Jayapura, diadakan survey dengan hasil sebagai berikut:



Adapun alasan yang dikemukakan oleh masyarakat terkait dengan pertanyaan di atas adalah;

- Bagi yang menyatakan sangat perlu karena di lingkungan kota Jayapura yg majemuk, maka pendidikan sehari penuh dan berbasis islam sangat di perlukan, untuk membentuk pribadi dan karakter anak yg handal IPTEK dan IMTAQ, dan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan wadah untuk membentuk anak-anak bangsa yang berpendidikan dan berkarakter islami.
- Bagi yang menyatakan perlu dengan argumen bahwa mayoritas orang tua bekerja full pagi sampai sore. Secara kuantitas, waktu bersama orang tua memang berkurang namun ini tantangan

bagi orang tua untuk menjadikan waktu bersama keluarga menjadi berkualitas, dan agar seimbang antara kurikulum pendidikan dan kurikulum ke islaman di lingkungan sekolah yang berbasis islami, dan juga meringankan para ortu untuk mendampingi anak-anak terkait pematangan ilmu yg mereka capai hari ini.

- Bagi yang tidak perlu karena anak butuh waktu istirahat tidur siang, tidak melulu belajar yang justru menambah tingkat stres,yang di sekolah sudah mendapat tugas menghafal, PR, tugas sekolah dan lain-lain, belum lagi malamnya biasa orang tua memberikan les tambahan. Alasan lain adalah tingkat konsentrasi anak berbeda, penambahan jam pelajaran menimbulkan kejenuhan.
- b. Biaya Pendidikan

Sebagian besar masyarakat menyatakan bahwa sekolah dengan sistem full day school memerlukan biaya yang mahal. Sebagian masyarakat menginginkan supaya biaya pendidikan di islamic full day school bisa lebih murah sehingga juga bisa dinikmati oleh kalangan masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Menanggapi fenomena ini, seorang responden yang merupakan tenaga pengajar di salah satu islamic full day school menyatakan:

“sekolah islam yang full day tidak menerapkan biaya pendidikan yang murah. Hal ini dimaksudkan untuk menyadarkan orang tua akan arti pentingnya pendidikan yang berkualitas bagi anak. Masyarakat diajak berfikir rasional dan logis bahwa untuk menghasilkan suatu yang berkualitas dibutuhkan dana yang seimbang. Seseorang akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan maksimal bila tercukupi kebutuhan hidupnya”.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya pendidikan yang mahal pada *islamic full day school* digunakan untuk pendaan berbagai kegiatan dan pengadaan berbagai fasilitas yang *representative* guna terwujudnya pembelajaran yang baik, efektif dan efisien.

c. Sarana

Dari hasil survey di lokasi penelitian didapati fakta bahwa sebagian besar *islamic full day school* yang ada di kota Jayapura sudah memiliki gedung yang sangat *representative* dengan dilengkapi sarana pendidikan yang sangat memadai. Dari empat sekolah yang dipilih dalam penelitian ini SDIT Permata Hati, SDIT Qurrata A'yun dan SD Muhammadiyah memiliki gedung yang lengkap dengan ruang kelas yang ber-AC. Hanya SD Al-Ihsan yang ruang kelasnya belum menggunakan AC. Namun kondisi seperti ini tidak menghalangi SD Al-Ihsan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Secara umum keempat sekolah yang menerapkan sistem *full day school* sudah *representative* dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.

d. Alasan Menyekolahkan

Alasan orang tua menyekolahkan anaknya di *islamic full day school* tidak jauh berbeda dengan orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah islam lain yang bukan *full day school*. Mereka ingin anaknya menguasai ilmu agama dan ilmu umum yang seimbang. Namun yang paling penting bagi para orang tua yang menyekolahkan anaknya di *islamic full day school* adalah keberagaman anaknya tidak sebatas mempunyai pengetahuan agama, tetapi juga terlihat dalam implementasi amal saleh kesehariannya.

Kehadiran *Islamic full day school* merupakan jawaban atas keresahan orang tua terhadap tantangan zaman dan teknologi maju sekarang. Pembelajaran *Islamic full day school* yang dikemas sedemikian rupa dengan penonjolan pada aspek teknologi dan religiusitas. Seiring dengan semakin menguatnya kesadaran teknologi pada masyarakat, *Islamic full day school* tidak lagi identik dengan komunitas menengah ke atas, namun dapat dinikmati seluruh lapisan masyarakat.

3. Model Islamic Full Day School Berkualitas

Uraian pembahasan tentang pengelolaan *islamic full day school* dan persepsi masyarakat, dapat diambil suatu benang merah tentang harapan dan cita-cita masyarakat terhadap *Islamic full day school* yang lebih baik dan maju.

Dari segi kurikulum, diharapkan menguatkan materi agama dan umum yang dikemas secara praktis dan aplikatif sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan tentunya lulusan yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi. Di samping itu, *Islamic full day school* harus mampu menampilkan program dan materi unggulan guna memberikan tambahan skill bagi siswa.

Seiring dengan harapan kualitas pendidikan yang lebih baik, maka tenaga guru dan tenaga kependidikan yang bertugas di *Islamic full day school* juga harus berkualitas, profesional sesuai dengan tupoksi dan kompetensinya, bersikap disiplin, kreatif dan selalu inovatif.

Tentunya hasil pembelajaran yang lebih baik akan terwujud bila sekolah memiliki sarana yang memadai dan *representatif* sehingga dapat mendukung

pembelajaran dengan lebih baik. Budaya akademik juga harus dikembangkan terutama sesuai dengan adab dalam ajaran agama islam.

Demikian juga yang tak kalah penting adalah ketersediaan dana

pembiayaan pendidikan. beberapa kebutuhan tambahan ini akan dengan mudah terpenuhi bila hubungan dan kerjasama antar pihak sekolah, orang tua dan masyarakat terbangun dengan baik dan saling mendukung.

Table 2
Aspirasi Masyarakat Tantang *Islamic full day school* Yang Berkualitas

No	Aspek Kelembagaan	Aspirasi Masyarakat
1	Kurikulum	<ul style="list-style-type: none">• Materi seimbang agama dan umum• Pembelajaran berkualitas yang dikemas secara praktis dan aplikatif• Pemantauan perkembangan pemahaman keagamaan peserta didik oleh pendamping• Terdapat materi atau program unggulan
2	Guru dan tendik	<ul style="list-style-type: none">• Berkualitas• Professional• Disiplin• Kreatif dan inovatif
3	Sarana	<ul style="list-style-type: none">• Representative
4	Budaya akademik	<ul style="list-style-type: none">• Islami
5	Pembiayaan pendidikan	<ul style="list-style-type: none">• - Pemerintah• - Orang tua• - Masyarakat
6	Bentuk kemitraan	<ul style="list-style-type: none">• Ada kerjasama yang baik antar sekolah, orang tua dan masyarakat umum

Sumber : data diolah, 2024

KESIMPULAN

1. *Islamic full day school* di Kota Jayapura merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan system full day school yang berstatus swasta. Sekolah-sekolah ini masuk dari pagi sampai sore meski ada perbedaan jam pulang sekolah, sebagaimana terdapat di daerah lain. Kurikulum yang diterapkan adalah perpaduan antara materi umum dan agama dengan mengetengahkan program kegiatan unggulan dan tambahan sesuai ketentuan sekolah masing. Sedang tenaga gurunya profesional, muda dan beretos kerja tinggi. Sarana yang dimiliki cukup representative yang berdampak pada pembiayaan yang mahal.
2. Persepsi masyarakat terhadap *Islamic full day school* sebagai suatu lembaga yang memadukan materi umum dan

agama dalam pembelajarannya. *Islamic full day school* merupakan sekolah dengan biaya mahal dengan fasilitas yang sangat representatif dan mempunyai program unggulan terutama dalam keberagaman. Hal ini yang menyebabkan sebagian masyarakat memandang perlu adanya *Islamic full day school* di Jayapura. Namun di sisi lain, ada sebagian masyarakat yang memandang tidak perlu adanya *Islamic full day school* karena dianggap hanya untuk kalangan ekonomi menengah ke atas, pembelajarannya yang lebih lama akan membuat anak menjadi jenuh, bosan, lemah fisiknya dan tidak konsentrasi, hal ini justru berakibat negative bagi anak.

3. Model *Islamic full day school* berkualitas sesuai harapan masyarakat, adalah *Islamic full day school* yang dapat

dikelola dengan lebih baik dan lebih profesional dengan biaya yang bisa dijangkau dengan cara menggandeng pemerintah, orang tua dan donator sehingga bisa dinikmati semua kalangan. Pengembangan dan peningkatan kualitas tenaga guru dan pegawai yang professional di bidangnya, fasilitas dan program kegiatan yang lebih baik.

Diberlakukan. *Kompas.Com*.
Indonesia, C. (2023, September). Alasan NU Tolak Lima Hari Full Day School. *CNN Indonesia*.
Nasution, S. (2003). *Azas-Azas Kurikulum*. Bumi Aksara.
Saleh, M. (2012). *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*. Erlangga.
Zunus. (2017). "MUI dan NU Menolak Full Day School. *NU Online*.

REKOMENDASI

1. Pengelola *Islamic full day school* sebaiknya senantiasa meningkatkan inovasi dan kreatifitasnya untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya. Dan juga meningkatkan kualitas tenaga guru dan pegawai, fasilitas dan sarana dalam menguatkan eksistensinya dan memperluas pengembangan sekolah-sekolah islam yang unggul
2. Masyarakat seyogyanya menyadari dan memahami bahwa pendidikan yang baik dan berkualitas dengan sarana dan kegiatan yang beragam membutuhkan pembiayaan yang besar. Perlu adanya sinergitas dari pemerintah, orang tua siswa, donator dan masyarakat umum sehingga bisa menemukan solusi terwujudnya sekolah yang berkualitas namun bisa diakses oleh semua kalangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. (2012). *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Diva Press.
- Baharuddin. (2009). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Ar-Ruzz Media.
- BPS. (2020). *Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Agama yang Dianut di Provinsi Papua (Jiwa), 2020*.
- H. Akwal Hawi. (2015). Sistem Full Day School di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Studi Kasus di Izzudin Palembang. *Jurnal Istinbath*, 16(July), 76.
- Ihsanuddin. (n.d.). Ketua Umum MUI Minta Permen soal 8 Jam Sekolah Tak